

## **PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN *FULLDAY* TERHADAP POLA PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

*( Mia Juliati, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa )*

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran fullday terhadap pola pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Populasi penelitian semua guru di SMA YP Unila sebanyak 62 guru, sampel Penelitian sebanyak 62 Responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan analisis data menggunakan Teknik Chi Kuadrat.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pelaksanaan kegiatan pembelajara fullday terhadap pola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru, berada pada signifikan sangat kuat, hal ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran fullday mampu mempengaruhi pola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga pembina ekstrakurikuler maupun guru menyeimbangkan antara kegiatan belajar di ruang kelas dengan kegiatan di luar ruang kelas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Pembelajaran Fullday Pola Pembinaan

# **THE INFLUENCE OF IMPLEMENTATION OF *FULLDAY* LEARNING ACTIVITIES ON EXTRACURRICULAR ACTIVITIES**

*( Mia Juliati, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)*

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to explain the implementation of fullday learning activities on the pattern of coaching extracurricular activities at YP High School Unila Bandar Lampung. This research method uses quantitative descriptive method with the research population of all teachers at YP Unila High School as many as 62 teachers, research samples as many as 62 respondents. Data collection techniques using closed questionnaires and data analysis using Chi Kuadrat Technique.

The results of this study indicate that there is an effect that occurs between the implementation of fullday learning activities on the pattern of extracurricular activities conducted by the teacher, is at a very strong level, this implies that the implementation of fullday learning activities can influence the pattern of extracurricular activities so that extracurricular coaches and teachers balance between learning activities in the classroom and activities outside the classroom to develop the potential of students.

***Keywords: Extracurricular Guidance, Fullday Learning, Pattern***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi secara umum mengenai pendidikan dapat kita ketahui bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Polemik perubahan kurikulum yang terjadi beberapa tahun belakangan ini menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan baik dari jenjang dasar maupun jenjang tertinggi sampai pada pelaksanaan kurikulum yang baru. Kita lihat arti kurikulum dalam pengertian terminologi yang berasal dari bahasa Yunani "*Curriculum*" dan "*Curere*" dalam bahasa latin adalah seperangkat mata

pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajar/siswa dalam satu periode jenjang pendidikan. Di sini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum ini sebagai tonggak pergerakan dari dunia pendidikan itu sendiri, karena kurikulum merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai pendidikan yang baik secara maksimal. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan.

Kurikulum di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan sampai pada revisi terbaru yaitu tahun 2017. Pada Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Aspek penunjang terlaksananya kurikulum selain metode dan strategi yang digunakan seorang guru ada juga keterlibatan kegiatan kurikuler dari siswa tersebut.

Kegiatan kurikuler ini salah satunya adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang memang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak-anak pada era saat ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki daya tarik dan minat yang tinggi khususnya remaja yang mengalami perkembangan menuju arah dewasa yaitu anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA/Sederajat.

Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day* pada 12 Juni 2017. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada bulan Juli 2017.

Akibatnya anak-anak dituntut untuk belajara aktif selama 7-8 jam pelajaran setiap harinya membuat siswa tidak memiliki waktu senggang untuk dapat menerima pengetahuan dari sumber lain selain dari sekolah bahkan adanya *full day* ini membuat siswa merasa kegiatan Ekstrakurikuler itu dianggap tidak memiliki peranan penting dalam peningkatan keaktifan dan pengembangan minat, bakat dan keterampilan dalam diri siswa tersebut. Semakin berkembangnya dunia, pendidikan saat ini maka pemerintah mulai beramai-ramai meningkatkan kualitas sumber daya siswa dengan berbagai cara. Hal ini berangkat dari banyaknya “tuntutan” untuk menjadi manusia yang kaya ilmu serta

diseimbangkan dengan skill yang mumpuni. Salah satu strateginya adalah *full day*. Namun pada kenyataannya adanya *full day* ini justru malah berdampak negatif karena siswa merasa terlalu banyak belajar membuat siswa merasa jenuh bahkan sampai membuat siswa tidak mau mengikuti kegiatan di sekolah baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

Selain itu, yang menjadi kendala dalam penerapan *full day* bagi peserta didik adalah sebagian peserta didik yang memiliki keluarga dengan level ekonomi yang berbeda dibawah garis kemiskinan akan kesulitan membiayai sekolah anaknya, yang jika biasanya peserta didik yang kurang mampu tak perlu membawa uang jajan kesekolah namun jika adanya sistem *full day* itu dilaksanakan maka mau tidak mau peserta didik harus membawa itupun jika kalau orang tua itu mampu memberikan anaknya uang jajan tambahan dan kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan demi terlaksananya *full day* ini. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah membuat tercukupinya sekolah tersebut untuk melaksanakan kegiatan sekolah seharian penuh yang notabennya juga menyita waktu pendidik dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya sistem ini juga menambah agaran bagi

sekolah untuk membayar gaji pendidik dan juga alat penunjang lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Fullday school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *fullday school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. “Hal yang diutamakan dalam *fullday school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman” (Bahrudin, 2010: 221).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *fullday school* adalah proses pembelajaran seharian penuh atau proses belajar dari pagi sampai sore hari sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan pembelajaran yang menunjukan pada pembelajaran yang fun dan menyenangkan untuk menuju proses pendewasaan yang dimiliki oleh siswa disekolah.

## Tujuan Pembelajaran *Fullday*

Pelaksanaan *fullday school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *fullday school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *fullday school* adalah dari segi edukasi siswa (Bahrudin, 2010: 230). Banyak alasan mengapa *fullday school* menjadi pilihan di antaranya:

1. Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

3. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkariir di luar rumah.
4. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk

merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

### **Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran *Fullday***

Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *fullday school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru Nor Hasan, (2006 : 204).

Sistem *fullday school* mempunyai sisi kelebihan antara lain:

1. Sistem *fullday school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (*obyektivitas*) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *fullday school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat

lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

2. Sistem *fullday school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Fullday school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
3. Sistem *fullday school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

Namun demikian, sistem pembelajaran model *fullday school* ini tidak terlepas dari kekurangan antara lain:

1. Sistem *fullday school* kerap kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *fullday school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan

penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *fullday school* sehingga tidak membosankan.

2. Sistem *fullday school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *fullday school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *fullday school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. “Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal” Gina Dewi, (2014:9).

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara optimal. Demikian itu dapat kita pahami bahwa pembelajaran sangatlah penting bagi proses dan pengambilan hasil belajar yang dilakukan siswa.

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya” Depdikbud, (1994:6).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi dari Ekstrakurikuler dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dan berguna untuk meningkatkan atau mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan wawasan dan

pengetahuan baru selain dari sekolah dan dari waktu pembelajaran yang sering dilaksanakan.

Hidayat, S (1979: 10) bahwa: “Pola Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pola pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pola Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan Pola Pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.



## **Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan judul Pengaruh Implementasi Fullday School terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman (Nur Asni Afiana Afiah, 2014), Selanjutnya berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah SMA Negeri 1 Malang, yang dilakukan oleh Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono Program Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2012.

Dari beberapa Penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang jadi pembeda antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan diatas adalah Pelaksaaan Kegiatan Pembelajaran Fullday terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrajurikuler di Sekolah yang saya teliti ini bahwa harus ada kerjasama dari semua pihak baik dari siswa maupun warga sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti kerjasama ini menjadi tolak ukur yang paling besar dibanding dengan pembinaan, pelaksanaan, dan koordinator pada kegiatan tersebut akan tetapi selain hal itu semua warga sekolahnya harus memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap semua hal yang dilakukan siswa baik yang positif maupun yang negatif supaya siswa merasa bahwa mereka menjadi bagian terpenting

dalam proses berjalannya pendidikan yang dilakukan sekarang.

## **Kerangka Pikir**

Pelaksanaan Pembelajaran Fullday (X), Indikator dari Variabel Penelitian (X) ini adalah sebagai Berikut:

1. Banyaknya Jam belajar sehingga membuat Peserta didik merasa bosan dan jenuh.
2. Perubahan Cara Pandang dan Pola Pikir Pendidik terhadap sistem tersebut.
3. Kemajuan Ilmu Pengertahuan dan Teknologi.

Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Y), Indikatornya Sebagai Berikut :

1. Pengembangan kemampuan dan Kreativitas Peserta didik
2. Menumbuhkan Jiwa Sosial dan Persiapan Karir Peserta didik

## **Tujuan Penelitian**

Mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* dengan Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian

yang bertujuan untuk memaparkan secara tepat dan jelas Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Menurut Sugiyono, (2008: 6) “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian menganggap metode deskriptif ini metode yang paling tepat digunakan pada penelitian ini, karena bertujuan untuk memaparkan Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun jenis metode deskriptif ini yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif karena dalam pengolahan datanya lebih banyak menggunakan data yang berupa angka-angka dan statistik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh maka penulis akan mencoba mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh

mengenai Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *fullday* terhadap Pola Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2017/2018, sebagai berikut:

### **Banyaknya Jam Belajar sehingga membuat Peserta Didik merasa Bosan dan Jenuh**

Belajar dengan rajin agar naik kelas merupakan patokan yang mempengaruhi perkembangan psikologis seorang peserta didik disekolah jadi peserta didik hanya memiliki tujuan ingin mendapatkan nilai yang sesuai dengan harapannya. Akan tetapi karena adanya hal ini membuat seorang guru atau pendidik merasa tidak melaksanakan kewajiban sepenuhnya untuk dapat membuat peserta didik menjadi seorang yang mampu bersaing di masyarakat umum dengan cara mengembangkan kemampuan dan skill yang dimiliki. Karena banyaknya jam belajar yang dibuat oleh sekolah membuat seorang pendidik juga merasa kebalahan dan membuat peserta didik merasa jenuh serta bosan dengan hal itu karena adanya hal ini pendidik harus kompeten untuk dapat menguasai bidangnya masing-masing. Selain itu juga karena banyaknya jam belajar mengakibatkan terganggunya pola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Disini juga pendidik bukan hanya memiliki tugas atau kewajiban di bidang

akademik saja akan tetapi juga dibidang non akademik dan memiliki dua tanggung jawab sekaligus disamping menjadi guru mereka juga menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut.

Setelah ini untuk menyiasati agar pola pembinaan ekstrakurikuler itu tidak terganggu mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler itu di luar jam belajar dan dihari yang telah ditentukan oleh seluruh pembina ekstrakurikuler dan pihak sekolah yakni di hari sabtu karena adanya penentuan aturan hal ini dapat membantu sekolah menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan non akademik untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

### **Cara Pandang dan Pola Pikir Pendidik**

Salah satu ciri masyarakat yang memiliki pendidikan yang bermutu adalah mengukur keberhasilan dengan materi ataupun gelar yang didapat oleh orang tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir pendidik yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran pendidik yang dahulu hanya sebagai tauladan dan pendidik, dengan tugas utamanya mencerdaskan kehidupan bangsa, mulai bergeser. Peran pendidik di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai pendidik, namun seorang pendidik juga dituntut untuk dapat memiliki sudut pandang dan

cara berfikir yang luas atau dapat membuka cakrawalanya.

Kemudian untuk memperbaiki cara pandang dan pola pikir pendidik adalah seorang pendidik harus memiliki integritas yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan. Kemudian mereka mencoba selalu menjadikan pekerjaannya sebagai sarana untuk dapat mendapatkan ilmu yang baru sehingga pola pikir dan cara pandang yang saat ini tertutup lama-kelamaan akan menjadi terbuka dan fleksibel.

### **Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk

merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memiliki pengaruh yang signifikan sehingga upaya yang perlu dilakukan agar adanya teknologi itu memiliki manfaat yang positif adalah dengan cara pendidikan harus memberikan arahan yang baik supaya peserta didik ini tidak menyalahkan akan kemajuan hal tersebut. Hal yang bisa dilakukan adalah seperti diadakan workshop tentang teknologi yang mengarah untuk edukasi.

### **Pengembangan kemampuan dan Kreativitas Peserta didik**

Pengembangan kemampuan dan kreativitas peserta didik usia remaja sangatlah banyak sehingga pendidik mampu menyiapkan sarana dan prasarana untuk dapat menunjang hal yang ingin dicapai dari peserta didik. Potensi itu bisa disalurkan melalui adanya kegiatan baik yang bersifat olimpiade tingkatan sekolah maupun tingkat nasional sehingga peserta didik merasa bakatnya memiliki manfaat yang baik dan dapat memacu untuk lebih berprestasi lagi dalam segala bidang yang meliputi bidang akademik dan bidang non akademik.

### **Menumbuhkan Jiwa Sosial dan Persiapan Karir Peserta didik**

Pola pembinaan ekstrakurikuler itu dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan masyarakat luas. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mempersiapkan karier adalah pihak sekolah memberi wadah seperti penyaluran ke dunia pekerjaan dan jika ada yang ingin bersekolah kembali ke perguruan tinggi untuk dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang baru. Akan tetapi karena kesibukan yang dimiliki oleh seluruh pekerja di pihak sekolah membuat peserta didik merasa kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan oleh peneliti, diketahui ada pengaruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fulday terhadap pola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2017/2018. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa Hasil  $\chi^2$  Hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel), yaitu  $95,24 \geq 9,49$  pada taraf signifikan % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori sangat berpengaruh dengan koefisiensi kontingensi  $C = 0,77$  dan koefisiensi

kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,81$ . Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisiensi kontingensi  $C = 0,95$  Berada pada kategori sangat berpengaruh kuat. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fullday terhadap pola pembinaan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh antara Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fullday terhadap pola pembinaan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kekuatan yang terjadi antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Fullday terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018 berada pada presentase yang tinggi, hal ini mengisyaratkan bahwa pola pembinaan ekstrakurikuler itu dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan masyarakat luas.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Guru SMA YP Unila Bandar Lampung agar memiliki kesadaran diri untuk dapat lebih giat dalam

melaksanakan tugas mengajar guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Mencoba berbagai strategi, model dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Menggali informasi yang terkait dengan pendidikan. Menunaikan kewajiban sebagai pendidik yang profesional.

2. Kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah hendaknya memberikan sumber-sumber yang menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut . Kemudian juga untuk menambah sarana dan prasarana yang memadai agar guru tidak kekurangan jam maupun kelebihan jam untuk mengajar dan terpenuhi syarat dari sertifikasi.
3. Kepada Siswa hendaknya bisa mengatur waktu yang dimilikinya untuk dapat menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga tidak merasakan kejenuhan pada saat persekolahan dimulai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budi, Taufik. 2017. Mendikbud Beberkan Alasan Penerapan Full Day School di Semarang. Mendikbud. <http://C:/Users/acer/Pictures/Mendikbud Beberkan Alasan Penerapan Full Day School. Html>. Di akses Pada Tanggal 4 Desember 2017 Pukul 14.30 WIB.
- Ferbalinda, 2016. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Guru dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2015/2016". *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara.
- Irma Septiani, 2012. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Asni Afiana Afifah, 2014, "Pengaruh Implementasi Fullday School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman", Mahasiswa Program Pendidikan Madrasah Ibtidayah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No 1:114-115.
- Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *fullday* pada 12 Juni 2017.
- Ratna Tri Palupi, 2016, "Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler", Karya Ilmiah Siswa Negeri 6 Yogyakarta, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6 No.1:42.
- Setiadi, Budi. 2011. *Modul Kajian Kurikulum*. Lampung, Metro : STKIP Darma Wacana Metro.
- Sakun. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Lampung, Metro : STKIP Darma Wacana Metro.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Statistik untuk penelitian*. Catatan Ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suci Daniati, 2016. "Pengaruh Ekstrakurikuler dalam Membina Potensi Diri Terhadap Aktualisasi Diri Siswa di MA Mathla' ulanwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Tri Ardila, 2016. "Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung". *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.